

Keefektifan Pendekatan Direct Instruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar

Dina Mardiana¹, Sapriline², Kuswari³, Simpun⁴, Chairul Afif⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

(Diterima 13-10-2021; Disetujui 20-11-2021)

E-mail: dina_mardiana@fkip.upr.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using the direct instruction (DI) approach to improve the knowledge and skill of classroom teachers at SDN-5 Panarung and SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya in implementing humanist literacy education in the integrated thematic learning at the two primary schools. Ten classroom teachers at SDN-5 Panarung and SD Muhammadiyah Pahandut taken as the sample by using purposive sampling technique from the total population. This study used a quantitative method with an experimental design model of one group pretest-posttest design. The results of this study found the average grade of the Teachers ability only 61 in the pretest evaluation, then it increased to 78.5 in the posttest. Both values were statistically analyzed using t-test calculation, where the result showed t-count (2.800) is greater than t-table (1.833). Thus, it can be concluded that the DI approach is effective in increasing the knowledge and skill of classroom teachers at SDN-5 Panarung and SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya by implementing humanist literacy education within the integrated thematic learning at both primary schools.

Keywords: *direct instruction, education, humanist literacy, classroom teachers, primary schools*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan pendekatan direct instruction (DI) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya dalam menerapkan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di dua sekolah dasar. Sepuluh guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dari total populasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen model one group pretest-posttest design. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata nilai kemampuan Guru hanya 61 pada evaluasi pretest, kemudian meningkat menjadi 78,5 pada posttest. Kedua nilai tersebut dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan uji-t, dimana hasilnya menunjukkan t-hitung (2,800) lebih besar dari t-tabel (1,833). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan DI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya dengan menerapkan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di kedua SD tersebut.

Kata kunci: *pengajaran langsung, pendidikan, literasi humanis, guru kelas, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Istilah literasi merupakan padananan kosa kata yang berasal dari bahasa Latin littera yang artinya huruf dan memiliki makna melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya, hal ini juga selaras dengan arti kata dalam bahasa Inggris, yakni literacy (literasi). Dalam buku *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Tim Penyusun PGLN, 2017), makna literasi dipahami tak sekadar sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan hasil bacaan tersebut untuk mencapai kecakapan hidup pembacanya. Oleh karena itu, literasi dalam konteks baca-tulis menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan literasi di sekolah merupakan tanggung jawab guru di semua mata pelajaran, karena dalam pelajaran apapun membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dari seseorang, khususnya literasi baca. Hal ini tak terkecuali untuk pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) yang sangat penting untuk memiliki kemampuan literasi baca yang baik karena pembelajaran membaca di SD sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca ke tahap yang lebih tinggi dan kompleks. Selaras hal itu, muatan materi dalam pengembangan kurikulum 2013 (Silabus Tematik Terpadu K13, 2016) di SD yang terintegrasi dalam tema, sehingga semua mata pelajaran tergabung dalam satu tema, tentunya

menuntut kemampuan literat yang sangat baik dari para pembelajar untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu tersebut. Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia; PKn, IPS, IPA, Matematika, dan SBdP. Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin lengkap. Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Silabus Tematik Terpadu K13, 2016).

Sebagai salah satu dimensi dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN), literasi baca-tulis dikembangkan atas lima prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis, salah satunya adalah prinsip responsif kearifan lokal. Upaya tersebut dilakukan agar gerakan literasi baca-tulis membumi dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis perlu responsif dan adaptif terhadap kearifan lokal. Hal ini diperetegas dalam buku *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis* (Tim Penyusun MPLBT, 2017) bahwa kearifan lokal nusantara yang demikian kaya dan beragam perlu didayagunakan dan dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan literasi baca-tulis di sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga literasi baca-tulis juga mampu merawat, merevitalisasi, dan melestarikan serta meremajakan (rejuvinasi) kearifan lokal Indonesia. Nugrahania, dkk (2020 dalam Mardiana 2021) mengemukakan tentang literasi sebagai kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup yang berkenaan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, wajib di setiap sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi dengan terencana dan terprogram, melalui kegiatan di kelas maupun berbasis budaya sekolah dan komunitas pada masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan literasi ini, guru dapat berperan sebagai model, yakni dengan cara menunjukkan bahwa dirinya juga senang membaca, sehingga peserta didik termotivasi untuk melakukan hal yang dilakukan oleh gurunya. Setakat ini, kegiatan pendidikan literasi cukup banyak menjadi topik riset para peneliti, di antaranya adalah Oktavianti, dkk (2017); Helaluddin (2018); Nugrahania, dkk (2020); Mardiana (2021); dan Ranti, dkk (2021) yang melakukan penelitian dan pengabdian dengan topik literasi, baik itu literasi baca-tulis, literasi budaya, maupun pendidikan literasi yang diterapkan di sekolah dasar. Namun, seturut hal tersebut belum pernah dilakukan pelatihan dan pendampingan sebagai riset pengabdian bagi guru kelas untuk mengimplementasikan pendidikan literasi dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Oleh karena itu, Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya merasa perlu dan penting untuk melakukan riset pengabdian tentang pendidikan literasi humanis yang diimplementasikan dalam muatan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Dalam era disrupsi ini, perubahan yang meluluhlantakkan secara menyeluruh berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, sudah pasti harus diselaraskan dengan pengembangan konsep dasar literasi guna menyesuaikan secara seimbang antara perubahan yang sangat signifikant tersebut, salah satunya pembentukan karakter generasi penerus bangsa ini. Pendidikan literasi berkembang untuk menyesuaikan peradaban baru, salah satunya di era disrupsi (perubahan) ini adalah literasi humanis. Literasi humanis ini mencakupi pemahaman kecakapan hidup dalam berbagai bidang seni budaya serta bahasa dan sastra. Literasi humanis merupakan pengembangan dari literasi baca-tulis, agar lebih cakap dan memiliki kemampuan retorik interpersonal yang baik dalam berbahasa. Mengacu pada temuan Zulaeha (Soedjatmiko, 2018), literasi humanis merupakan sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan mutikultural melalui menyimak dan membaca,

kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya. Oleh karena itu, literasi humanis mampu menjadi pilar penentu dalam hidup masyarakat multikultural pada era revolusi industri 4.0 yang serba cepat, tanpa batas, dan tanpa tatap muka hingga dapat berkomunikasi dengan orang yang beda budaya, hingga beda bangsa. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Nuryatin (2021) bahwa pada pembelajaran era digital abad-21 yang mengusung kecerdasan buatan tentunya tak bisa dengan serta merta menggantikan karakter humanis seseorang, inilah pentingnya seorang pendidik dan jiwa mendidik untuk mencetak generasi unggul. Pendidikan hendaknya diposisikan sebagai proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan kecerdasan itu tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga bagaimana seseorang berperilaku dan berkarakter. Insan yang cerdas adalah siapa pun yang mampu menjadi teladan bagi orang lain, serta menghadirkan karakter khas bangsa yang merupakan pembeda dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, sangat penting literasi humanis diaplikasikan dalam pendidikan literasi di sekolah-sekolah, terutama sekolah dasar. Dan terutama, sangat penting bagi para guru kelas di SD untuk memiliki kompetensi literasi humanis dalam kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik guna membentuk pendidikan literasi humanis ke dalam karakter peserta didik secara *direct* dan *indirect* dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu di SD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fauzi dan Mardiana (2021), jabatan guru merupakan bidang pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya menuntut keahlian, penggunaan teknik-teknik ilmiah dan dedikasi yang tinggi. Profesionalisme guru merupakan tujuan dari pembinaan ketenagaan untuk dapat menjawab segala tantangan dan perubahan sosial yang terjadi. Istilah “Guru Profesional” mengacu kepada pengakuan terhadap penampilan seorang guru dalam unjuk kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Berkenaan dengan hal tersebut, Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sebuah kegiatan Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PKM-PDPPM). Kegiatan itu dilaksanakan dengan teknik pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sebagai peserta mitra dipilih para guru kelas dari SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 10 orang. Pendekatan *direct instruction* (DI) merupakan model pembelajaran langsung yang dikenal dengan sebutan *active teaching* atau gaya *whole-class teaching* yang mengacu pada gaya mengajar seorang guru/ dosen/ instruktur yang terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik/ pembelajar dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas (Suprijono 2009). Proses pelatihan dan pendampingan yang memerlukan komunikasi dua arah yang efektif dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah dalam pendekatan DI tersebut. Pola pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PKM-PDPPM ini dilaksanakan Tim Dosen melalui pendekatan DI sehingga dapat berinteraksi dengan melakukan tanya jawab dan pendampingan secara maksimal kepada para guru kelas. Salah satu teori pendukung model pembelajaran *direct instruction* adalah teori behaviorisme yang menekankan belajar sebagai perubahan perilaku, bahwa belajar sebagai proses stimulus-respons yang bersifat mekanis (Bagus dan Mardiana 2017). Modelling adalah pendekatan utama dalam model pembelajaran atau pendekatan DI (*direct instruction*) ini. Modelling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. Dalam hal ini, Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan riset pengabdian yang bertindak sebagai modelling, atau sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model desain eksperimen *one group pretest-posttest design* (Sugiyono 2014). Eksperimen dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap kemampuan guru. Observasi pertama dilakukan dengan memberikan *pretest* terhadap kemampuan guru mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di SD sebelum (O₁) dilatih dengan menggunakan pendekatan DI. Selanjutnya, observasi kedua dilakukan dengan memberikan *posttest* terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di SD sesudah (O₂) dilatih dengan menggunakan pendekatan DI.

Populasi penelitian ini adalah guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya yang berjumlah sepuluh (10) orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena subjek penelitian diambil berdasarkan tujuan tertentu, yakni memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak sepuluh (10) orang guru kelas yang diambil dari keseluruhan populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *direct instruction*, dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan guru mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di SD.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian berupa Lembar Penugasan Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendidikan Literasi Humanis dalam Rancangan RPP dan LKPD Tematik Terpadu, Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran Tematik Terpadu sebelum dan sesudah dilatih dengan menggunakan pendekatan *direct instruction*. Instrumen ini berupa lembar penilaian perangkat evaluasi pengajaran yang memuat unsur pendidikan literasi humanis dalam komponen penilaiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset pengabdian ini adalah teknik tes, *pretest-posttest*.

Standar penilaian terhadap kemampuan guru mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu sebelum dan sesudah (*pretest-posttest*) dilatih dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) dengan rentang skor 0-55 = kurang baik; 56-69 = cukup baik; 70-79 = baik; 80-100 = sangat baik. Selanjutnya, nilai masing-masing kemampuan guru pada kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik *uji-t* taraf signifikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* yang dilakukan terhadap kemampuan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu sebelum diberi treatment berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* menunjukkan rata-rata $X_1 = 61$, dengan kategori cukup baik. Selanjutnya, *posttest* dilakukan terhadap kemampuan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangka Raya dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu sesudah diberi treatment berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan menggunakan pendekatan *direct instruction*. Pelatihan dan pendampingan secara intensif itu dilaksanakan dalam dua tahap dengan alokasi waktu pelaksanaan selama enam hari, yakni pada tanggal 21-22 Agustus 2021 merupakan tahap kegiatan pelatihan, dan pada tanggal 23-26 Agustus 2021 merupakan tahap kegiatan pendampingan. Tahap pelatihan hari pertama, 21 Agustus 2021 dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan kegiatan memberikan pendalaman materi tentang konsep dasar teori literasi, gerakan literasi nasional, literasi humanis, dan pendidikan literasi humanis. Pelatihan hari kedua, tanggal 22 Agustus 2021 berupa kegiatan membimbing guru kelas untuk mengidentifikasi materi pembelajaran SD/MI dalam Silabus Tematik Terpadu guna memasukkan muatan pendidikan literasi humanis dalam bahan materi pelajarannya. Untuk tahap yang kedua, pada tanggal 23-26 Agustus 2021, tahap pendampingan secara intensif dengan memberikan pendampingan kepada para guru kelas untuk mengaplikasikan pendidikan literasi humanis pada rancangan RPP Tematik Terpadu dan pengembangan LKPD, hingga implementasinya dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di SD yang bermuatan pendidikan literasi humanis diarahkan pada keterampilan berbahasa untuk membentuk kecakapan berbahasa yang santun, sikap kewargaan yang menjunjung rasa empati dan toleransi kepada sesama yang berbeda suku budaya maupun berbeda budaya bangsa melalui isi materi yang bermuatan tradisi lisan dari beberapa daerah di Indonesia, terutama budaya lokal. Guru juga dapat memberikan sentuhan kecil tentang budaya-budaya dari beberapa bangsa lain di dunia, untuk memperhalus rasa pada diri siswa. Isi materi yang bermuatan tradisi lisan tersebut seperti mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu daerah, mendengarkan dan membaca dongeng atau cerita rakyat, pantun dan syair (deder), nyanyian ritual (karungut dan sansana), ungkapan tradisional, membaca teks sejarah dan tokoh-tokoh pembangun

Kalimantan Tengah, serta membaca teks deskriptif tentang budaya dan kearifan lokal Kalimantan Tengah (Dayak Ngaju dan berbagai ragam budaya lainnya yang ada di Kalimantan Tengah).

Pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu, peserta didik tidak hanya membaca atau mendengarkan saja, tetapi bagaimana menyampaikan makna, membuat kesimpulan, berpikir kritis dan peduli terhadap budaya lokal (tradisi lisan), serta adaptif dengan positif dalam menghargai ragam budaya lainnya secara reseptif maupun produktif. Dalam hal ini, tentunya melalui pendampingan dan bimbingan dari Guru Kelas sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Sebagai contoh materi pembelajaran tematik terpadu di SD yang bermuatan pendidikan literasi humanis, di kelas IV pada tema “Indahnya Kebersamaan” materi “Keberagaman Suku Bangsa, Sosial dan Budaya di Indonesia” dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran: (1) siswa membaca teks ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah yang dicontohkan guru, (2) siswa mengidentifikasi arti ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah, dan (3) siswa memahami makna ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah. Ungkapan tradisional Kalimantan Tengah merupakan petatah-petitih yang berisi nasihat para orang tua kepada orang muda, ataupun orangtua kepada anaknya yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Untuk pengintegrasian ke dalam materi penugasan pembelajaran tematik terpadu di SD, muatan materi penugasannya disesuaikan dengan ragam karakteristik peserta didik berdasarkan latar belakang budayanya. Berikut contohnya dalam budaya suku Dayak Ngaju:

Amun lunuk mangambang, ela kalapean karungut Sangiang.

Artinya : Apabila beringin berbunga, jangan lupa nyanyian Sangiang

Maknanya : Jangan lupa bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan dan kesenangan dalam hidup kita.

Siswa dengan beragam latar belakang budaya dapat memberikan contoh ungkapan-ungkapan tradisional dari daerahnya masing-masing, mengidentifikasi arti dan maknanya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penugasan dapat dikerjakan siswa di rumah melalui pendampingan dari orangtua.

Selanjutnya, contoh pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD semester 1 pada kegiatan Pembelajaran 1 Subtema 2 “Hidup Rukun dengan Teman Bermain” dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran: (1) siswa menceritakan pengalaman sendiri yang menyenangkan berkenaan dengan kegiatan sehari-hari bermain bersama teman dan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun yang disampaikan dengan kalimat yang runtut dalam bahasa Indonesia, dan (2) siswa menanggapi cerita pengalaman teman dengan bertanya atau mengemukakan pendapat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun dalam bahasa Indonesia. Implementasi pendidikan literasi humanis dalam muatan pembelajaran tersebut adalah penggunaan bahasa yang santun dengan penggunaan kode yang sesuai dengan ragamnya yang bertujuan untuk mengondusifkan situasi hingga menghindari terjadinya konflik sosial dalam keragaman budaya dalam ruang lingkup yang mikro, seperti lingkungan kelas di sekolah dasar yang peserta didiknya berasal dari sosial budaya yang beragam.

Seturut hal tersebut, pendidikan karakter hendaknya diberikan secara menyeluruh dan dalam porsi yang sama bagi peserta didik dan dilakukan sejak anak berusia dini. Pentingnya strategi berkomunikasi dalam konteks pendidikan yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang beragam, penggunaan bahasa komunikasi guru dalam membentuk kecerdasan emosi dan menanamkan nilai-nilai karakter, mengajarkan kecakapan bahasa berada pada satu metode yang sama, pada literasi humanis yang sama. Oleh karena itu, menjadikan guru sebagai pendidik karakter tentunya tidak cukup hanya membekali mereka dengan teori dan seperangkat kurikulum saja, tetapi juga bagaimana menanamkan pada seorang guru tentang pendidikan literasi humanis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas yang diampunya. Kemampuan literasi humanis seorang guru dalam proses KBM tentunya mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter humanis peserta didiknya. Selanjutnya, setelah diberikan treatment berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif tentang implementasi pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* tersebut, dilakukan tes kemampuan kepada para guru kelas. Tes dilakukan dalam bentuk penugasan menyusun rancangan

perangkat pembelajaran RPP Tematik Terpadu dan pengembangan LKPD yang mengaplikasikan pendidikan literasi humanis untuk masing-masing kelas yang diampunya. Dari hasil *posttest* ini nilai rata-rata guru kelas sudah menunjukkan hasil berkategorik baik, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata $X_2 = 78,5$. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan pada bagian hasil dan pembahasan berikut ini.

Hasil

Untuk tahapan evaluasi dalam program PKM-PDPPM, berupa pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar ini, Tim Dosen memberikan tes awal dan tes akhir (*pretest* dan *posttest*) terhadap kemampuannya pada Guru Kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut. Berikut capaian nilai hasil kemampuan para Guru Kelas sebagai mitra peserta kegiatan PKM-PDPPM tersebut.

Tabel 1. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Guru Kelas (N=11)

No	Sampel (N)	Nilai <i>Pretest</i> (X_1)	Nilai <i>Posttest</i> (X_2)
1.	001	65	90
2.	002	65	90
3.	003	60	85
4.	004	60	70
5.	005	60	85
6.	006	60	85
7.	007	60	70
8.	008	60	70
9.	009	60	70
10.	010	60	70
Jumlah		610	785
Nilai rata-rata/ mean		$X_1 = 61$	$X_2 = 78,5$

Selanjutnya, nilai masing-masing kemampuan guru pada kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik *uji-t* untuk mencari taraf signifikansinya. Berdasarkan hasil analisis pada nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan guru kelas mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diperoleh hasil analisis statistik $t_{hitung} = 2,800$. Dapat dijelaskan bahwa jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, tetapi sebaliknya, bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Dari hasil *uji-t* diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,800 > 1,833$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian pendekatan *direct instruction* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Pembahasan

Seatakat ini, pembelajaran abad-21 menyajikan banyak tantangan bagi kompetensi para guru, terutama di masa era disrupsi akibat dampak pandemi covid-19, karena teknik pertemuan pembelajaran ‘mau tidak mau’ harus dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan perangkat digitalisasi sebagai media belajarnya. Hal tersebut tak terkecuali terjadi pula pada para guru kelas di sekolah dasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardiana, dkk (2021), kompetensi guru kelas di era digital pembelajaran abad-21 ini tak hanya dituntut untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan teknologinya, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan pedagogiknya dalam kelas yang diampunya, salah satunya adalah kemampuan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik dalam diri peserta didik secara *indirect teaching* pada kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran campuran (*blended learning*) maupun pembelajaran daring (*online learning*) di era digital harus merujuk pada empat karakter belajar abad-21, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, kolaborasi, dan komunikasi (Mardiana 2021). Kemampuan

berkomunikasi dengan baik termuat dalam pendidikan literasi humanis, yakni bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan efektif dan santun kepada orang yang berbeda budaya dan berbeda bangsa. Pendidikan literasi humanis merupakan salah satu teknik komunikasi yang dapat diterapkan guna pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun secara campuran. Melalui sebuah kegiatan riset pengabdian yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Palangka Raya, Tim Dosen selaku penulis artikel ilmiah ini telah melaksanakan kegiatan riset pengabdian pada skim Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) guna melatih sepuluh (10) orang guru kelas dari SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan menggunakan teknik pelatihan berupa pendekatan *direct instruction*. Penggunaan pendekatan *direct instruction* (DI) merupakan treatment yang digunakan dalam sebuah kegiatan riset pengabdian jenis skim PDPPM dengan model desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Eksperimen dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara intensif terhadap sepuluh orang guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. Secara khusus, tujuan dilakukannya riset pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar melalui pendekatan *direct instruction*.

Dari hasil treatment berupa pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* kemampuan guru kelas, dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar meningkat lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan angka nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*, yakni rata-rata 61 untuk nilai hasil *pretest* dan rata-rata 78,5 untuk nilai hasil *posttest*. Setelah dilakukan uji signifikant secara statistik dengan *uji-t* pun, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,800 > 1,833$.

Hasil penelitian Bagus dan Mardiana (2017) tentang keefektifan pendekatan *direct instruction* telah membuktikan secara signifikant bahwa penggunaan pendekatan *direct instruction* memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kompetensi mahasiswa memahami teori dan genre sastra Indonesia pada Prodi PGSD FKIP Universitas Palangkaraya. Selanjutnya, Purwanti dan Supriyono (2018) mengemukakan dalam artikel ilmiah tentang kelebihan dari model pembelajaran *direct instruction* di antaranya adalah menggunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi yang memudahkan pembelajar untuk memahami materi yang disampaikan, mendemonstrasikan dua pengetahuan tahap demi tahap yaitu keterampilan prosedural dan deklaratif. Oleh karena itu, model ini memang tepat digunakan untuk mengajarkan atau melatih suatu keterampilan, seperti keterampilan berbahasa bagi siswa di sekolah dasar. Yang mutakhir, dalam riset ilmiah Kuswari dkk (2021) telah membuktikan keefektifan pendekatan *direct instruction* mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Muhammadiyah Pahandut untuk mengaplikasikan metode pengajaran bahasa pada rancangan RPP Tematik Terpadu Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kajian yang dilakukan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *direct instruction* untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam sebuah kegiatan treatment, baik berupa pelatihan dalam program pengabdian masyarakat maupun dalam program penelitian eksperimen sangat efektif diterapkan. Pendekatan *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah, hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Sintia dkk, (2018) bahwa pendekatan *direct instruction* ini dapat dikembangkan dengan mencakupi kegiatan *training model*, *active model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction*.

Langkah-langkah *training model*, *active model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction* ini pun efektif digunakan Tim Dosen selaku penulis dalam artikel ilmiah ini, dalam sebuah kegiatan pelatihan bagi guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Treatment pendekatan *direct instruction* dalam kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pada tahap pendalaman materi dan pelatihan

intensif, dan tahap kedua merupakan tahap pendampingan mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang mencakup merancang perangkat RPP dan LKPD Tematik Terpadu bermuatan pendidikan literasi humanis dan mengalikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing guru kelas tersebut. Semua tahapan treatment ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan *direct instruction*, yakni langkah modelling yang mencakupi *training model*, *active model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction*.

Pola pembelajaran dalam kelas pelatihan mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang dilaksanakan tim riset pengabdian terhadap guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangka Raya ini merupakan pola yang selaras dalam proses pembelajaran tematik terpadu bermuatan pendidikan literasi humanis yang memerlukan komunikasi dua arah yang efektif. Melalui model pembelajaran dalam pendekatan DI, tim riset pengabdian dapat menyajikan materi secara langsung, berinteraksi dengan melakukan tanya jawab dan pendampingan secara maksimal kepada para guru kelas tersebut. Dengan demikian, modelling sebagai pendekatan utama dalam model pembelajaran *direct instruction* ini (Suprijono 2009) efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangka Raya dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, simpulan dari pelaksanaan riset pengabdian ini adalah: (1) kemampuan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu sebelum diberi pelatihan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* hanya memperoleh nilai rata-rata 61 dengan kategori cukup baik; (2) kemampuan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu setelah diberi pelatihan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* dapat meningkat lebih baik dan ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 78,5 yang berkategori baik; dan (3) pendekatan *direct instruction* (DI) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut, yang mencakupi pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM jenis PDPPM dan sebagai tim penulis dalam artikel ilmiah ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya dan Dekan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi Tim Dosen dengan memberikan dana hibah melalui DIPA Universitas Palangka Raya tahun anggaran 2021 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skim PDPPM sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagus, D. dan Mardiana, D. (2017). Pengembangan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa dalam Memahami Teori dan Genre Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 7(1), 137-150. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/>
- Fauzi, I dan Mardiana, D. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 37-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i1.1526>
- Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK*, 1(2), 111-116.

- Kuswari, Mardiana, D., Simpun, dan Sapriline. (2021). Keefektifan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 39-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1735>
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan dan Kesantunan Berbahasa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 11(1), 149-175 DOI: 10.20527/jbsp.v11i1.10569
- Mardiana, D. (2021). "Teori Pragmatik dan Prinsip Kesantunan Geoffrey Neil Leech" dalam Rokhman, F, dkk (ed.). *Dialektika Filsafat Bahasa: Dari Strukturalisme ke Pascastrukturalisme*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Mardiana, D., Supryanto, T, RM., dan Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal PGSD*. 6(2), 1-18. DOI : <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Nugrahania, F., Imron, A., dan Widayatic, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*. 48(1), 50-64.
- Nuryatin, A. (2021). "Kontribusi Mahasiswa untuk Keilmuan" dalam Rokhman, F, dkk (ed.). *Dialektika Filsafat Bahasa: Dari Strukturalisme ke Pascastrukturalisme*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., dan Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional GLN*.
- Purwanti, R. dan Supriyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 839-848. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/23818/21765>
- Ranti, M.G., Huriaty, D., dan Zulkarnain, M.R. (2021) Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi di Kalangan Guru Matematika SMP Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 174-182. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silabus Tematik Terpadu K13. (2016). pdf.Silabus Tematik Terpadu SD/MI:Edisi Revisi Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Soedjatmiko, T. (2018). *Perlu Literasi Humanis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://www.krjogja.com/pendidikan/kampus/perlu-literasi-humanis-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Sintia, R. dkk. (2018). Penerapan Model Direct Instruction Papa Saya untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV di SD 2 Panjunan Tema 7. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 1(1), 101-108. <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/9399>

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun PGLN. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.

Tim Penyusun MPLBT. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemdikbud.

Tim UP3G. (2021). *Panduan PLP dan Pendidikan Profesi Guru*. Palangkaraya: FKIP Universitas Palangka Raya.